

TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM DEBAT PILKADA KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2015

Liska Andrasari, Muzammil, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: liska.iska79@gmail.com

Abstrak. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena saat perdebatan berlangsung banyak produksi kalimat yang diucapkan seorang politisi merujuk kepada jenis tindak tutur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Metode penelitian dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 terdapat 67 tindak tutur komisif dalam bentuk menawarkan atau mengusulkan, berjanji, dan bernazar. Tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 berjumlah 19 tuturan. Tindak tutur komisif berjanji dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 berjumlah 47 tuturan. Tindak tutur komisif bernazar dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 berjumlah 1 tuturan.

Kata Kunci: Tuturan Komisif (Menawarkan, Berjanji, Bernazar), Debat

Abstract. The background of this research because when the debate were going on, there are many utterances those are produced by the politicians that refers to the speech acts. The aim of this study was to describe commissive speech acts of Election Debate in Sambas Regency Year 2015. The method in this research is qualitative research. Based on the results of data analysis that found in Sambas Regency Election Debate in 2015, there are 67 commissive speech acts that in the form of offer or propose, promised, and made the vow. The offer or propose commissive speech acts of Sambas Regency Election Debate in 2015 are amounted to 19 utterances. Promised commissive speech act of Sambas Regency Election Debate in 2015 are amounted to 47 utterances. The vow commissive speech act of Sambas Regency Election Debate in 2015 is amounted to 1 utterance.

Keywords: speech commissive (Offer, Promise, a vow), Debate

Kehidupan bermasyarakat sebenarnya manusia dapat menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain, termasuk juga alat komunikasi yang digunakan hewan. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer, 2010:11). Sementara itu, Bloch & Trater (dalam Lubis, 2011:1) memberikan definisi bahasa adalah sebuah sistem lambang-lambang vokal yang bersifat arbitrer. Pandangan muncul dari linguistik struktural dengan tokoh Bloomfield (dalam Sumarsono 2012:18) bahwa bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang digunakan oleh

manusia untuk berkomunikasi dengan sistem lambang vokal yang arbitrer. Orang berbahasa mengeluarkan bunyi-bunyi yang berurutan membentuk suatu struktur tertentu. Bunyi-bunyi itu merupakan lambang, yaitu yang melambangkan makna yang bersembunyi di balik bunyi itu. Pengertian sederetan bunyi itu melambangkan suatu makna bergantung pada kesepakatan atau konvensi anggota masyarakat pemakainya.

Objek yang diteliti yaitu debat Pilkada. Debat yang dipilih yaitu debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan, tindak tutur komisif berjanji, dan tindak tutur komisif bernazar dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Alasan pemilihan tindak tutur komisif tersebut adalah 1) tindak tutur komisif lebih lengkap untuk menganalisis kajian tindak tutur yang berkaitan dengan situasi politik. 2) karena dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 banyak argument untuk meyakinkan masyarakat Kabupaten Sambas yang disampaikan oleh penutur berkaitan dengan menawarkan atau mengusulkan, berjanji dan bernazar. 3) untuk mengetahui jenis tindak tutur seperti apa yang digunakan oleh para kandidat bupati dan wakil bupati Kabupaten Sambas saat berkomunikasi di depan publik.

Alasan peneliti memilih tindak tutur adalah 1) untuk meneliti tindak tutur seorang politisi yang bisa dilihat dan dicermati saat perdebatan berlangsung, banyak produksi kalimat yang diujarkan pembicara yang merujuk kepada jenis tindak tutur. 2) bagaimana seseorang yang dilatarbelakangi konteks sosial yang berbeda-beda menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk menyatakan suatu makna yang terdapat dalam peristiwa tutur. 3) tindak tutur sangat penting dalam berkomunikasi untuk mengetahui maksud penutur kepada mitra tutur sehingga komunikasi berlangsung dengan baik.

Terdapat penelitian terdahulu tentang tindak tutur yang pernah diteliti mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura sebagai berikut. Tio Novaria Sinaga (2015) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Pada Lakon Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 tuturan lokusi, 80 tuturan ilokusi (terdapat 17 tindak tutur arsetif, 59 tindak tutur direktif, 1 tindak tutur komisif, dan 3 tindak tutur ekspresif), terdapat 13 tuturan perlokusi dan Mariana (2015) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 18 tindak tutur direktif *requestives*, 36 tindak tutur direktif *question*, 14 tindak tutur direktif *requirements*, 4 tindak tutur direktif *prohibitive*, 4 tindak tutur direktif *permissivess* dan 15 tindak tutur direktif *advisories*. Perbedaan hasil peneliti dengan penelitian terdahulu dilihat dari data yang digunakan, Tio menggunakan dialog drama, Mariana menggunakan novel dan peneliti sendiri menggunakan debat pilkada.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tuturan komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Peneliti menggunakan teori Abdul Syukur yang menggolongkan tindak tutur komisif ke dalam tiga bentuk tuturan yaitu tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan, tindak tutur komisif berjanji, dan tindak tutur komisif bernazar.

Ruang lingkup penelitian ini merujuk pada objek yang diteliti yaitu bentuk tuturan komisif menawarkan atau mengusulkan, bentuk tuturan komisif berjanji, dan bentuk tuturan komisif bernazar dalam debat Pilkada. Debat Pilkada yang dipilih yaitu debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan, berjanji, dan bernazar.

Menurut George (dalam Tarigan 2009:30) pragmatik menelaah keseluruhan perilaku insan, terutama dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian dan penerimaan tanda. Pusat kajian pragmatik adalah maksud pembicara yang secara tersurat atau tersirat pada tuturan yang dianalisis. Leech (1993:8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Pragmatik diperlukan dalam menganalisis makna yang dituturkan antara penutur dan mitra tutur disesuaikan dengan situasi ujar. Pragmatik lebih menekankan pada makna dan situasi ujar.

Leech (2011: 282) tindak tutur atau tindak ujar (*speech acts*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Artinya, bahwa dalam pragmatik tindak tutur berperan penting dan menjadi sentral atau pusat dari pragmatik itu sendiri. Chaer (2010:50) tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Artinya, bahwa dalam tindak tutur terjadi peristiwa tutur dalam rangka menyampaikan informasi. Peristiwa tindak tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat dalam satu proses, yaitu proses komunikasi. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial seperti disebut di atas, maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Yule (2006:83) tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Menurut Sulistyono (2013:6) tindak tutur lokusi adalah tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur atau tindak tutur yang mengacu ketindakan mengucapkan tuturan yang sistematis mempunyai makna. Nadar (2013:14) Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan, menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Menurut Chaer (2010:53) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain itu.

Chaer (2010:47) peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Menurut Paina (2010: 3) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan. Penutur dituntut tulus dalam melaksanakan apa yang telah dituturkan.

Kridalaksana (1993) menjelaskan bahwa tindak tutur komisif adalah pertuturan yang mempercayakan tindakan yang akan dilakukan penutur sendiri. Tindak tutur komisif merupakan tindak ilokusioner, yaitu tindakan dengan tujuan yang mewajibkan si penutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur komisif adalah tuturan yang berfungsi untuk menawarkan sesuatu hal, mengutarakan janji, dan nazar. Tindak tutur komisif mempunyai fungsi tertentu dan dapat diberi nama sendiri-sendiri berdasarkan tujuan komunikasi, yang dimaksud fungsi tertentu adalah fungsi tuturan untuk menyatakan tindakan yang akan dilaksanakan (penutur) dan belum terlaksana, seperti berniat, menawarkan, berjanji, dan bernazar. Dalam tindak tutur komisif, tiap-tiap tipe dan pola tindak tutur komisif itu mempunyai maksud secara pragmatis. Pada tingkat pragmatis itu, kajian bukan lagi sebatas makna, tetapi makna yang terikat oleh konteks (I Dewa Putu Wijana, 1996: 2).

Tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan adalah suatu tindakan bertutur yang disampaikan oleh penutur untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pendengar. Tindak tutur komisif berjanji adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguh-sungguh). Orang yang akan melakukan tindakan itu ialah orang yang mempunyai kesanggupan atas pekerjaan atau tindakan. Tindak tutur komisif bernazar adalah tindak tutur yang kemunculannya dilatarbelakangi keinginan khusus, tetapi belum terlaksana.

Masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidak-tidaknya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya. Kata masyarakat dalam istilah masyarakat tutur bersifat relatif, dapat menyangkut masyarakat yang sangat luas, dan dapat pula hanya menyangkut sekelompok kecil orang. Menurut Rahardi (2008:35) adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu Chaer (2010:47)

Unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar juga dipahami sebagai satu tindakan. Pada tindakan berjanji (*promise*), demi sah dan validnya tindakan, ada lima syarat yang harus dipenuhi, yaitu : (1) *The speaker must intend to Do What He Promises* (penutur harus sungguh-sungguh bermaksud melakukan apa yang dijanjikan). (2) *The speaker must believe (That the hearer believes) That action is in the Hearer's best interest* (penutur harus percaya bahwa lawan tutur percaya tindakan tersebut adalah yang terbaik untuk pihak lawan tutur). (3) *The speaker must believe that he can perform the action* (penutur harus percaya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut). (4) *The speaker must predict a future action* (penutur harus menyatakan tindakan di masa yang akan datang). (5) *The speaker must predict an act of himself* (penutur harus menyatakan tindakannya sendiri).

Leech (1993:13) mengartikan konteks sebagai pengetahuan latar belakang tuturan yang sama-sama dimiliki penutur maupun mitra tutur dan membantu mitra tutur menafsirkan makna yang dimaksud. Wijana, (1996:11) mengatakan bahwa konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana (1992:2) yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks.

Konteks dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* adalah debat berlangsung di aula sidang utama gedung DPRD Kabupaten Sambas, Rabu (28/10) 2015. *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* dilaksanakan pukul 09.00 WIB, yang dihadiri oleh tim pendukung pasangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa radio.

METODE

Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Tujuan penelitian bahasa adalah mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2006:4). Penelitian mengenai tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 dapat dikategorikan sebagai penelitian bahasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini dikarenakan metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara mengungkapkan subjek atau objek sesuai fakta. Penelitian ini didasarkan pada fakta mengenai tindak komisif yang terdapat dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Alasan pemilihan metode deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran yang objektif mengenai objek penelitian tersebut.

Bentuk dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mencoba untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis di dalam masyarakat. Menurut Djajasudarma (2006:11), metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 yang di dalamnya memuat tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan, tindak tutur komisif berjanji, dan tindak tutur komisif bernazar.

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan lebih mendalam tentang penghayatan terhadap permasalahan yang akan dikaji dan tentunya penelitian tersebut tidak menggunakan angka-angka atau perhitungan, melainkan pemahaman, data analisis, dan hasilnya akan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Dengan demikian, penelitian tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas

tahun 2015 pada akhirnya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam debat tersebut.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Teknik studi dokumenter dilakukan dengan cara mengamati video debat yang menjadi sumber data dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Peneliti sebagai instrument kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, sehingga pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci memiliki otoritas tentang yang ditelitinya. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop yang digunakan untuk mencatat data, dan ada pula digunakan alat tulis berupa pensil, pulpen, dan buku untuk mencatat data yang sudah dikelompokkan. Langkah- langkah teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, dan 3) kecakupan referensial. Langkah-langkah analisis data yaitu, identifikasi data, analisis data, diskusi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data analisis data disimpulkan tindak tutur komisif dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* terdapat 67 tuturan yang meliputi: *pertama*, tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan terdapat 19 tuturan. *Kedua*, tindak tutur komisif berjanji terdapat 47 tuturan. *Ketiga*, tindak tutur komisif bernazar terdapat 1 tuturan. Segmen pertama terdapat 14 tuturan (8 tuturan menawarkan atau mengusulkan dan 6 tuturan berjanji), segmen kedua terdapat 12 tuturan (2 tuturan menawarkan atau mengusulkan dan 10 tuturan berjanji), segmen ketiga terdapat 17 tuturan (5 tuturan menawarkan atau mengusulkan dan 12 tuturan berjanji), segmen keempat terdapat 8 tuturan (1 tuturan menawarkan atau mengusulkan dan 7 tuturan berjanji), segmen kelima terdapat 11 tuturan (3 tuturan menawarkan atau mengusulkan dan 8 tuturan berjanji), dan segmen terakhir yaitu segmen keenam terdapat 5 tuturan (4 tuturan berjanji dan 1 tuturan bernazar). Ketiga jenis bentuk tindak tutur komisif tersebut, tuturan yang paling banyak ditemukan dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* adalah tindak tutur komisif berjanji.

Menawarkan atau mengusulkan (Mn)

Tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan adalah suatu tindakan bertutur yang disampaikan oleh penutur untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pendengar.

“Sambas takwa, nah inilah visi yang akan kami tawarkan pada lima tahun mendatang jika kami sebagai pasangan independen dipercayakan oleh rakyat Kabupaten Sambas untuk memimpin negri ini, nah Sambas takwa adalah bagaimana kita membumikan nilai-nilai ketakwaan dalam tata kola pemerintahan dan hubungan sosial kemasyarakatan” (Toni Kurniadi). (Mn1 – Cabup1:hlm35)

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan karena tuturan penutur mengungkapkan visi yang

ditawarkannya untuk memimpin Kabupaten Sambas selama lima tahun ke depan jika pasangan nomor urut satu terpilih menjadi bupati dan wakil bupati. Konteks dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* adalah debat berlangsung di aula sidang utama gedung DPRD Kabupaten Sambas, Rabu (28/10) 2015. *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* dilaksanakan pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh tim pendukung pasangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa radio.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut ialah penutur menawarkan visinya untuk memimpin Kabupaten Sambas, Sambas takwa adalah bagaimana seorang pemimpin membumikan nilai-nilai ketakwaan dalam tata kola pemerintahan dan hubungan sosial kemasyarakatan. Tujuan penutur ialah agar terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang agamis, senantiasa berakhlak mulia dan taat pada tuntutan ajaran agama yang diyakini, karena keberhasilan pembangunan tidak akan membawa kemaslahatan jika tidak dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan.

“nah berangkat dari visi misi yang kami sampaikan **maka program yang kami tawarkan yang kesatu adalah Sambas mulia**” (Tony Kurniadi).
(Mn – 2 Cabup1:hlm36)

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan karena tuturan penutur mengungkapkan program yang ditawarkan untuk memimpin Kabupaten Sambas selama lima tahun ke depan jika pasangan nomor urut satu terpilih menjadi bupati dan wakil bupati.

Konteks dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* adalah debat berlangsung di aula sidang utama gedung DPRD Kabupaten Sambas, Rabu (28/10) 2015. *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* dilaksanakan pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh tim pendukung pasangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa radio.

BERJANJI (BJ)

Tindak tutur komisif berjanji adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguh-sungguh). Orang yang akan melakukan tindakan itu ialah orang yang mempunyai kesanggupan atas pekerjaan atau tindakan

“sebagai tanggung jawab pemerintah kita akan berupaya mencari pasar apakah itu pasar lokal, pasar domestik, atau mungkin pasar internasional dimana seluruh hasil pangan, hasil pertanian, dan perkebunan rakyat kita bisa dijual dan tentunya akan mampu meningkatkan hasil mereka” (Atbah Romin Suhaili). (Bj1 – Cabup2 :hlm72)

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif berjanji karena tuturan penutur mengungkapkan janjinya untuk berupaya mencari apakah pasar itu pasar lokal, pasar domestik, atau mungkin pasar internasional untuk masyarakat. Konteks dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* adalah debat berlangsung di aula sidang utama gedung DPRD Kabupaten Sambas, Rabu

(28/10) 2015. *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* dilaksanakan pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh tim pendukung pasangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa radio.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut ialah penutur menjanjikan untuk berupaya mencari apakah itu pasar lokal, domestik, atau mungkin pasar internasional untuk masyarakat, agar masyarakat Kabupaten Sambas bisa menjual seluruh hasil pangan, hasil pertanian, dan perkebunan mereka di pasar tersebut. Tujuan penutur ialah untuk meningkatkan penghasilan masyarakat agar hidup sejahtera.

“seiring dengan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Undang-Undang desa itu dibuktikan desa untuk menjadi suatu perusahaan tersendiri **kita akan memfasilitasi berdirinya BUMDes di desa-desa yang ada di Kabupaten Sambas** dengan melihat potensi yang ada di setiap kabupaten tersebut” (Hairiah). (Bj2 – Cawabup2:hlm76)

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif berjanji karena tuturan penutur mengungkapkan janjinya untuk memfasilitasi berdirinya BUMDes di desa yang ada di Kabupaten Sambas. Konteks dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* adalah debat berlangsung di aula sidang utama gedung DPRD Kabupaten Sambas, Rabu (28/10) 2015. *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* dilaksanakan pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh tim pendukung pasangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa radio.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut ialah penutur menjanjikan untuk memfasilitasi berdirinya BUMDes di desa yang ada di Kabupaten Sambas dengan melihat potensi yang ada di setiap kabupaten tersebut. Tujuan penutur ialah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sambas.

BERNAZAR (Bz)

Tindak tutur komisif bernazar adalah tindak tutur yang kemunculannya dilatarbelakangi keinginan khusus, tetapi belum terlaksana. Apabila hal yang dikehendaki itu telah terlaksana atau terwujud, penutur akan melaksanakan apa yang dinazarkan.

“Inshallah **jika kami dikehendaki oleh rakyat Kabupaten Sambas dan saya akan programkan untuk nginap (menginap) bermalam di rumah warga sebulan satu kali**” (Atbah Romin Suhaili). (Bz1 – Cabup2:hlm116)

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif bernazar karena tuturan penutur mengungkapkan nazarnya untuk melakukan program nginap atau bermalam di rumah warga sebulan satu kali. Konteks dalam *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* adalah debat berlangsung di aula sidang utama gedung DPRD Kabupaten Sambas, Rabu (28/10) 2015. *Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015* dilaksanakan pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh

tim pendukung pasangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa radio.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut ialah penutur mengungkapkan nazarnya untuk melakukan program menginap atau bermalam di rumah warga yang dilakukan sebulan satu kali jika penutur terpilih menjadi bupati Kabupaten Sambas. Tujuan penutur ialah untuk membuktikan pernyataannya yang disampaikan saat berlangsungnya Debat Pilkada sebelum pemilu dilaksanakan, bahwa seorang pemimpin harus hadir ditengah-tengah rakyat, mendengar denyut nadi rakyat, sehingga jika menjadi bupati Kabupaten Sambas maka penutur akan menjalankan program tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis pada Bab IV dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015 disimpulkan bahwa terdapat 19 tuturan tindak tutur komisif menawarkan atau mengusulkan yang pertuturannya menyatakan suatu tindakan bertutur yang disampaikan oleh penutur untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pendengar. Terdapat 47 tuturan tindak tutur komisif berjanji yang pertuturannya menyatakan suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguh-sungguh). Orang yang akan melakukan tindakan itu ialah orang yang mempunyai kesanggupan atas pekerjaan atau tindakan. Terdapat 1 tuturan tindak tutur komisif bernazar yang kemunculannya dilatarbelakangi keinginan khusus, tetapi belum terlaksana. Apabila hal yang dikehendaki itu telah terlaksana atau terwujud, penutur akan melaksanakan apa yang dinazarkan. Hasil data menunjukkan tindak tutur yang banyak digunakan saat berlangsungnya Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015 adalah tindak tutur komisif berjanji yang terdapat 47 tuturan.

Saran

Berdasarkan analisis pada bab IV terdapat beberapa saran yaitu (1) penelitian mengenai tindak tutur jangan hanya berorientasi pada karya sastra saja seperti cerpen dan novel, (2) tindak tutur juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tindakan dalam tuturan seorang pengarang dalam buku, yang *notabene* langsung merujuk pada tokoh yang hidup di tengah-tengah kita, (3) Sekiranya lebih banyak penelitian dalam cakupan tindak tutur yang berobjek pada buku yang ditulis oleh tokoh-tokoh berpengaruh. Sehingga tindak tutur berkesan lebih nyata, tidak hanya berkutat pada objek yang bersifat fiksi saja, (4) bagi pembaca penelitian ini bukan hanya memahami tindak tutur komisif yang merupakan bagian ilokusi melainkan memahami ketiga tindak tutur yakni lokusi, ilokusi dan perlokusi,

(5) bagi peneliti selanjutnya ini sebaiknya mendalami kajian tentang tindak tutur dan objek penelitian yang lebih luas seperti film.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolingistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ibrahim, Abd Syukur. 1992. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mariana. 2015. "Tindak Tutur Direktif Dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro". *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Nadar. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: IKIP Graha Ilmu.
- Sinaga, Tio Novaria. 2015. "Analisis Tindak Tutur Pada Lakon Sumur Tanpa Dasar". *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.